

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM MENANGANI
STUNTING DI DESA BARUH JAYA KECAMATAN DAHA SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Penyusunan Skripsi
Program Studi Administrasi Publik



OLEH

MAWADATUL RISMA

NPM: 2022477

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

STIA AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : Mawadatul Risma
NPM : 2022477
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA
DALAM MENANGANI STUNTING DI DESA BARUH
JAYA KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN
HULU SUNGAI SELATAN

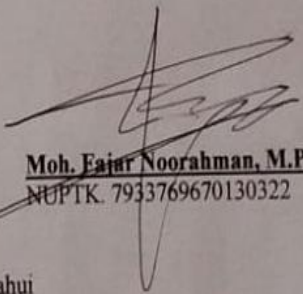
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhamad Arsyad, S.Pd.L., M.AP
NUPTK. 5636753654130102


Moh. Fajar Noorahman, M.Psi
NUPTK. 7933769670130322

Mengetahui



Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos. MA
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena limpahan Rahmat dan karunia-Nya jualah, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM MENANGANI STUNTING DI DESA BARUH JAYA KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**. Dalam proses penyusunan proposal ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP., CIQaR. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Ibu Siti Raudah, S.Sos.,M.AP. Selaku Ketua Program Studi Administrasi public.
3. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang berrifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi.

Amuntai, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Efektivitas	10
2. Posyandu	17
3. <i>Stunting</i>	21
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan Peniliti	26
C. Tipe Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Desain Operasional Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
H. Uji Kredibilitas Data.....	34
DAFTAR PUTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	25
------------	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Daftar informan.....	29
Tabel 3 2 Desain Operasional Penelitian	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi saat sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru Nampak setelah bayi usia 2 tahun. Menurut Badan Kesehatan atau WHO, *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat menyebabkan kegagalan tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Kementrian Sekretaris Negara RI (dalam Maisyaroh dkk, 2025:1) juga memberikan pengertian *stunting* yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan asupan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 HPK yaitu dari janin hingga anak berusia 24 bulan (Meher, 2025:2)

Untuk mengidentifikasi balita *stunting*, indikator yang digunakan adalah berdasarkan indeks Tinggi badan menurut umur (TB/U), berdasarkan standar WHO. Periode 0-24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas hidup di masa depan. Fase ini sangat sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen. Maka dari itu, pemberian gizi cukup pada usia ini adalah kunci utama yang tidak boleh terlewatkan. Pemberian gizi yang adekuat pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat membantu mencegah *stunting* dan meningkatkan kualitas hidup

anak di masa depan. Selain itu, pemberian gizi yang baik juga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup di masyarakat secara keseluruhan (Wahyuni dkk., 2024:2).

Pemerintah Indonesia telah memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia dan industri untuk mengurangi *stunting* secepat mungkin. Memahami bahwa gizi yang diterapkan pada tahap awal kehidupan memiliki dampak terhadap kualitas generasi berikutnya, yang akan menyebabkan berlanjutnya. Dari segi administratif, *stunting* bukanlah masalah yang hanya mempengaruhi sektor kesehatan, isu ini mendorong banyak lembaga pemerintah dan organisasi untuk memastikan layanan tersedia dari tingkat nasional hingga wilayah-wilayah kecil.

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia hampir sepertiga anak-anak Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan. Kemudian, pada tahun 2019, angka tersebut menurun, Pada tahun 2020, prevalensi *stunting* menurun lagi, namun masih tetap menjadi masalah kesehatan yang serius. Sementara itu, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang disampaikan pada Rapat Kerja Nasional BKKBN menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2021 dan tahun 2022. Artinya, masih ada 1 dari 5 anak Indonesia yang mengalami *stunting*, yang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka di masa depan. Padahal, target yang ingin dicapai adalah sebesar 14%, sehingga masih diperlukan upaya yang lebih besar untuk mencapai target tersebut (Rachmawati dkk., 2024:1).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka *stunting* di Kalimantan Selatan antara lain kurangnya asupan gizi yang baik serta mencukupi, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, dan sanitasi yang buruk. Lingkungan yang kurang sehat, pola asuh dan pola pikir yang tidak baik, dan gizi yang tidak memadai juga bisa menyebabkan *stunting*. Dalam jangka pendek *stunting* adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dalam jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh yang lemah sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Gizi buruk pada balita sangat berbahaya karena dapat menghambat pertumbuhan dan meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit. (Ariyani dkk., 2023:134).

Permasalahan *stunting* juga masih ditemukan di beberapa wilayah, termasuk di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan. Menurut informasi dari Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Baruh Jaya terdapat 11 kasus *stunting*. Salah satu upaya yang dilakukan di Desa Baruh Jaya dalam menangani *stunting* adalah melalui kegiatan Posyandu Balita. Posyandu Balita merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan secara terpadu oleh masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan. Melalui kegiatan posyandu, berbagai pelayanan kesehatan dapat diberikan kepada ibu dan balita, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemantauan status gizi, pemberian makanan tambahan, imunisasi, serta penyuluhan mengenai kesehatan dan gizi bagi ibu dan keluarga untuk menangani *stunting*.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di desa Baruh Jaya maka terdapat permasalahan dalam menangani stunting:

1. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh, terutama dalam pemenuhan asupan makanan yang bergizi dan seimbang. Masih sering di anggap bahwa yang penting anak mau makan, padahal belum tentu kebutuhan nutrisinya sudah terpenuhi. Kurangnya pengetahuan orang tua juga dapat menyebabkan tidak memperolehnya asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan.
2. Kehamilan pada usia yang terlalu muda dapat menyebabkan meningkatnya resiko *stunting*, baik bagi ibu maupun bayi yang dikandung. Menjadi ibu di usia muda tidak mudah karena butuh kesiapan emosi, pengetahuan yang cukup. Tanpa bimbingan dan pengetahuan bagaimana memberikan pola asuh dan nutrisi yang baik.
3. Banyak orang tua yang merasa malu untuk membawa anaknya ke Posyandu kalau anaknya terlihat lebih kecil. Rasa malu itu muncul karena mereka takut diomongin oleh tetangga, sehingga mereka enggan datang ke Posyandu. Padahal melalui kegiatan posyandu, anak dapat memperoleh berbagai layanan Kesehatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul: “EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM MENANGANI STUNTING DI DESA BARUH JAYA KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dari pokok permasalahan yang diteliti. Dengan adanya fokus penelitian, pembahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas program yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada aspek-aspek efektivitas program yang dikemukakan oleh Campbell J.P. dalam Dedi Amrizal,dkk (2018:41), yaitu:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, baik dalam disiplin Ilmu Administrasi Publik khususnya dalam hal kebijakan public maupun pelayanan publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang berkaitan dengan Efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar lebih efektif dalam menurunkan angka stunting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh sebagai berikut:

- 1) Christanty Dwi Kurniawati dkk (2024), Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dalam jurnal yang berjudul **"Efektivitas Pelayanan Posyandu Sri Rejeki Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan Posyandu Sri Rejeki dalam upaya pencegahan stunting di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari penarikan sampel secara purposive sampling yang terdiri dari informan kunci dan pendukung. Uji kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Teori yang digunakan teori menurut Budiani yaitu sosialisasi program, tujuan program, sasaran program dan pemantauan program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan Posyandu Sri Rejeki dalam pencegahan stunting di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo belum efektif., terlihat dari: Pertama, sosialisasi program pada indikator pengetahuan program stunting belum efektif, pada pemahaman program masih belum efektif. Kedua, tujuan program pada

indikator ketepatan waktu sudah efektif, pada indikator tercapainya tujuan belum efektif. Ketiga, sasaran program pada indikator ketepatan sasaran sudah efektif, pada indikator kesesuaian program stunting sudah efektif. Keempat, pemantauan program pada indikator pelaksanaan program sudah efektif, pada indikator pengawasan program sudah efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelayanan Posyandu Sri Rejeki dalam pencegahan stunting di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, terlihat dari faktor penghambat yaitu: Pertama, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, kurangnya kompetensi kader dalam memberikan edukasi. Faktor pendorong, pertama, adanya koordinasi yang baik antara bidan desa dan kader. Untuk meningkatkan efektivitas pelayanan Posyandu Sri Rejeki dalam pencegahan stunting di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, disarankan kepada pemerintah desa untuk lebih meningkatkan sarana prasarana posyandu. Kepada kader posyandu agar lebih meningkatkan kompetensi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kepada masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu agar balita terhindar dari stunting.

- 2) Siti Karmina, Arpandi, dan Saidah Hasbiyah (2024), Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dalam jurnal yang berjudul **“Efektivitas Program Posyandu Balita dan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program posyandu balita dan ibu hamil dalam pencegahan

stunting di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan yang berjumlah 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori efektivitas menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014) yang meliputi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap pelaksanaan program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program posyandu balita dan ibu hamil dalam pencegahan stunting di Desa Padang Basar Hilir belum sepenuhnya efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu keberhasilan program yang masih terkendala oleh rendahnya partisipasi masyarakat, keberhasilan sasaran yang sudah cukup tepat karena program ditujukan kepada balita usia 0–59 bulan dan ibu hamil, serta kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program yang dinilai cukup baik karena masyarakat merasa terbantu dengan adanya pelayanan posyandu. Pada aspek tingkat input dan output, sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai, namun kemampuan kader posyandu masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Sedangkan pada aspek pencapaian tujuan secara menyeluruh, program posyandu sudah berjalan namun belum sepenuhnya efektif dalam

menurunkan angka stunting. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program posyandu balita dan ibu hamil dalam pencegahan stunting antara lain rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi dan pola asuh anak, serta keterbatasan kemampuan kader posyandu. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai serta tersedianya pelayanan kesehatan bagi balita dan ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan bagi kader posyandu, peningkatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi dan pola asuh anak, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu agar program pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Amrizal (2021:39-42) Efektivitas didefinisikan alat ukur yang sederhana untuk melihat sejauh mana suatu program yang berhasil membawa perubahan positif bagi Masyarakat. Dalam Pandangan ini, Efektivitas tidak boleh hanya dinilai dari hal teknis atau urusan kertas saja. Jadi, sebuah program baru bisa dianggap tepat sasaran dan sukses jika ia mampu memperbaiki kualitas hidup dan membuat masyarakat menjadi lebih Sejahtera.

Ada juga yang menjelaskan efektivitas pada dasarnya adalah mengukur sejauh mana program berhasil mencapai target yang ditentukan sebelumnya, jika hasil dari lapangan sesuai dengan tujuan

maka bisa dikatakan efektif, namun jika tujuannya tidak tercapai, maka program itu tidak dianggap efektif.

Menurut Sawir, (2020;27) Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu kelompok atau organisasi mencapai tujuannya. Tujuan-tujuan ini sangat penting untuk menilai pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Efektivitas mengacu pada keefektifan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan serta kemampuan untuk melaksanakannya secara efisien dan berhasil.

Menurut Rusdiana, (2022:152) Efektivitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan atau kesuksesan. Efektivitas adalah berfokus pada pencapaian tingkat efisiensi kerja yang tinggi yaitu, memenuhi tujuan yang berkaitan dengan waktu, kuantitas, dan kualitas. Karena itu, kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang ideal dan selaras dengan target dapat ditunjukkan sebagai efektivitas. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya mengacu pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada penggunaan sumber daya harian yang sukses dan efisien untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sejumlah ukuran, seperti tingkat pencapaian tujuan, kualitas hasil kerja, dan efektivitas penggunaan sumber daya harian, juga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas.

Menurut Mulyadi Fadjar, (2020:15), Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan

sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Soedjadi (dalam Karsono, 2024:36) Efektivitas berkaitan dengan penyelesaian tugas pada waktu yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan, tetapi juga dengan melakukannya pada waktu yang tepat agar hasilnya dapat dimanfaatkan seefektif mungkin dan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Beni (dalam Amiruddin, 2023:23) menyebutkan efektivitas adalah hubungan antara keluaran dan tujuan, dapat juga dikatakan mengukur seberapa jauh tingkat keluaran, kebijakan, dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga terkait dengan tingkat keberhasilan operasi sektor publik, sehingga suatu kegiatan dianggap efektif jika memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan untuk memberikan layanan Masyarakat.

Menurut Pasalong, (2022:4) pengertian Efektifitas pada dasarnya berasal dari kata "efek" dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Steers (dalam Wijayanti, 2018:97) Efektivitas merupakan jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem

dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur tingkat efektivitas sebuah program atau kegiatan bukanlah perkara yang sederhana. Hal ini disebabkan karena efektivitas dapat ditelaah dari berbagai perspektif, tergantung pada siapa yang memberikan penilaian serta bagaimana mereka menginterpretasikannya. Jika dilihat dari aspek produktivitas, seorang manajer produksi biasanya memaknai efektivitas sebagai kualitas dan kuantitas (output) dari barang atau jasa yang dihasilkan. Pada dasarnya, pengukuran efektivitas program menitikberatkan pada sejauh mana program tersebut mampu merealisasikan tujuan yang telah dipetakan sebelumnya. Namun, mengukur efektivitas dalam ranah pelayanan publik jauh lebih kompleks. Hal ini dikarenakan program yang menysasar masyarakat luas sering kali memiliki tujuan yang abstrak dan bersifat implisit demi memenuhi kepentingan umum.

Menurut Campbell J.P (dalam Amrizal, 2018:41), Pengukuran efektivitas secara umum yang paling menonjol adalah:

1) Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat dilihat dari proses pelaksanaann atau proses perencanaan di lapangan, apakah sudah sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan Program melibatkan beberapa aspek, seperti perencanaan yang matang,

terstruktur, efektif, dan efisien. Selain itu, Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber daya yang tersedia, komitmen tim, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran terkait dengan tercapainya tujuan yang ditetapkan, yaitu Ketika output yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan yang diinginkan, berarti keberhasilan sasaran dapat diukur dari seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari pencapaian tujuan, tapi dilihat juga dari kemampuan mempertahankan dan meningkatkan sasaran yang ditetapkan.

3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program merupakan suatu keberhasilan program dalam pemenuhan kebutuhan Masyarakat. Jika program yang diberikan berkualitas maka kepuasan penerima juga meningkat. Hal ini dapat memberikan penilaian positif terhadap pemerintah sebagai pembuat program.

4) Tingkat input dan output

Input dan output menjadi pembandingan dalam berjalannya suatu program. Apabila input lebih besar dari output maka dikatakan tidak efektif. Sedangkan jika output lebih besar maka dikatakan efisien dan efektif. Ini berarti bahwa sumber daya yang

digunakan telah dimanfaatkan secara optimal, untuk menghasilkan output yang maksimal.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh adalah apakah programnya sudah mencapai tujuannya. Jadi kita lihat apakah programnya itu bisa melakukan apa yang dilakukan agar mencapai tujuan. Ini adalah penilaian besar dalam mempertimbangkan banyak hal, seperti sumber daya, proses dan hasil.

Menurut Martani dan Lubis (dalam Sari, 2021:3-4) ada tiga pendekatan yang diperlukan dalam mengukur efektivitas individu, yaitu:

- 1) Pendekatan sumber (resource approach) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- 2) Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- 3) Pendekatan sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Unsur penting dalam konsep efektivitas sesungguhnya adalah pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan

harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses.

c. Indikator Efektivitas

Menurut Yustinus Prastowo dan Julianto Agung Saputro (2025:296) Indikator efektivitas meliputi tingkat pencapaian tujuan program, kepuasan penerima manfaat, dan dampak yang dihasilkan. Contohnya, dalam program kesehatan, indikator efektivitas dapat mencakup penurunan angka kematian atau peningkatan akses ke layanan Kesehatan.

Indikator efektivitas dilihat dari beberapa aspek, yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ketersediannya sarana dan prasarana memadai, relevansi penggunaan antar media yang sesuai dengan kebutuhan, dan pembahasan materi yang efektif. Jika semua aspek itu terpenuhi, dapat dikatakan bahwa indikator tersebut efektif dalam pemanfaatannya, sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan harapan (Fadila dkk., 2020).

Menurut J.L Gibson dalam Daniel Setiawan dkk (2022:20-21), menjelaskan efektivitas dalam melaksanakan kegiatan yang dianggap efektif apabila memiliki faktor yang akan menjadi ukuran, yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang akan dicapai
- 2) Kejelasan metode yang digunakan
- 3) Perencanaan yang matang
- 4) Proses pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan
- 5) Program kerja sebagai pedoman pelaksanaan

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja
- 7) Sistem pengawasan dan pengendalian

Richard M. Steers (2022:22) dalam Daniel Setiawan, dkk “Efektivitas Organisasi” mengukur ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1) Pencapaian Tujuan

kemampuan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kurun waktu dan sasaran target kongkret.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan organisasi bersosialisasi, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lainnya.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah Kemampuan organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan. Efektivitas dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat pencapaian tujuan program, kepuasan penerima manfaat, dan dampak yang dihasilkan. Indikator efektivitas juga meliputi kejelasan tujuan, metode, dan perencanaan, serta proses pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana kerja dan sistem pengawasan dan pengendalian juga menjadi faktor penting dalam menentukan suatu efektivitas.

2. Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Menurut Savitri dkk., (2024:5) Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga.

Posyandu adalah salah satu jenis program pelayanan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk membantu bayi dan anak-anak mencegah malnutrisi, memberikan suplemen vitamin A, memberikan edukasi kesehatan mengenai kesehatan bayi dan anak-anak, serta memberikan akses terhadap informasi mengenai layanan kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan bayi dan anak-anak (Lestari dkk, 2023).

b. Tujuan Posyandu

Dengan memberdayakan masyarakat, Posyandu Balita berupaya menurunkan angka kematian bayi atau balita di Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2023).

1) Tujuan Umum

Mendorong partisipasi masyarakat untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Anak di Bawah Lima Tahun (AKAB5) di Indonesia.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan peran Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
- b) Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
- c) Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. serta pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi, serta membina masyarakat untuk menyelenggarakan program keluarga berencana dan pembangunan sektor terkait.

c. Kegiatan Posyandu

Aulia Arsy Syamsi (2017) menyatakan kegiatan Posyandu Balita bahwa kegiatan Posyandu Balita meliputi:

- 1) Penentuan status pertumbuhan Balita
- 2) Penimbangan berat badan
- 3) Pemberian vitamin
- 4) Penyuluhan Kesehatan
- 5) Gizi

6) Imunisasi

7) Pencegahan dan Penanggulangan Diare

d. Sasaran Posyandu

Menurut Agus Sri Banowo (2025:7) Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya:

1) Bayi

2) Anak balita

3) Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui

4) Wanita usia subur (WOS) dan Pasangan Usia Subur (PUS)

e. Fungsi Posyandu

Menurut Elfrida dkk, (2025:39) Fungsi utama Posyandu meliputi:

1) Menyediakan Pelayanan imunisasi dan keluarga berencana untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2) Menjadi pusat data kesehatan keluarga di Tingkat desa atau kelurahan untuk memantau dan merekam data kesehatan masyarakat.

3) Memberikan penyuluhan kesehatan dan gizi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan gizi pada anak.

4) Melaksanakan pelayanan kesehatan seperti menimbang balita, mengukur tinggi badan, dan pemantauan tumbuh kembang anak untuk memastikan mereka tumbuh normal dan sehat.

f. Manfaat Posyandu

Manfaat-manfaat posyandu menurut Agus Sri Bonowo (2025:6-7) sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh kemudahan akses informasi dan pelayanan kesehatan dasar untuk menurunkan AKI, AKB, dan AKABA, serta mendapatkan layanan profesional untuk kesehatan ibu dan anak, dan pelayanan kesehatan terpadu yang efisien.

2) Bagi Kader, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA), sehingga mereka dapat memahami pentingnya kesehatan ibu dan anak serta berperan aktif dalam menyelesaikan masalah kesehatan tersebut. Selain itu, masyarakat juga dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat lain dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

3. *Stunting*

a. Definisi *Stunting*

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar menurut World Health Organization (WHO). Definisi *stunting* Menurut Kesehatan Kementrian Republik Indonesia Kondisi ini terjadi sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Masalah *stunting* tidak hanya berdampak pada fisik anak yang lebih pendek dari rata-rata usianya,

tetapi juga menyebabkan hambatan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar deviasi -2 SD (*Stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*) kurva Kondisi ini terjadi terutama pada periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yakni sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun (Fitriani dan Darmawi, 2022).

Menurut Sriwiyanti dkk, (2022:1) *Stunting* adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Umumnya disebabkan asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Di wilayah Desa Baruh Jaya, risiko stunting diperberat keterbatasan ekonomi, di mana orang tua cenderung mengutamakan kuantitas makanan seperti nasi atau mie instan agar anak merasa kenyang tanpa memperhatikan kecukupan asupan protein dan vitamin. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pemahaman orang tua dalam mengatasi anak yang sulit makan serta kreativitas mengolah bahan makanan, yang mengakibatkan pola makan anak menjadi tidak teratur. Selain itu, terdapat ibu hamil dengan usia yang terlalu muda karena faktor pernikahan dini, sehingga belum mengerti cara memelihara kandungan agar tidak terjadinya Bumil KEK, dan juga terdapat Orang tuanya malu datang ke Posyandu, Orang tuanya merasa minder karena anaknya tidak

seperti anak lainnya dengan tinggi badan dan berat badannya sesuai. Oleh karena itu, efektivitas program Posyandu Balita menjadi krusial sebagai garda terdepan untuk mengubah persepsi masyarakat dan memberikan edukasi mengenai pola asuh serta pemenuhan gizi seimbang bagi balita.

b. Penyebab Stunting

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap stunting, termasuk faktor jangka panjang seperti gizi buruk dan infeksi berulang serta faktor jangka pendek seperti keterbatasan ekonomi, pola pengasuhan yang buruk dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga. Pertimbangan lingkungan sangat penting di daerah dengan banyak udara, seperti Desa baruh Jaya di mana pola pikir dan pola asuh Orang tua yang buruk dapat menyebabkan berisikonya terjadi stunting. Pemahaman tentang gizi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat, yang memperburuk kondisi ini. Karena itu, interaksi kompleks antara topografi daerah, ketersediaan infrastruktur sanitasi, dan praktik kesehatan mengakibatkan stunting.

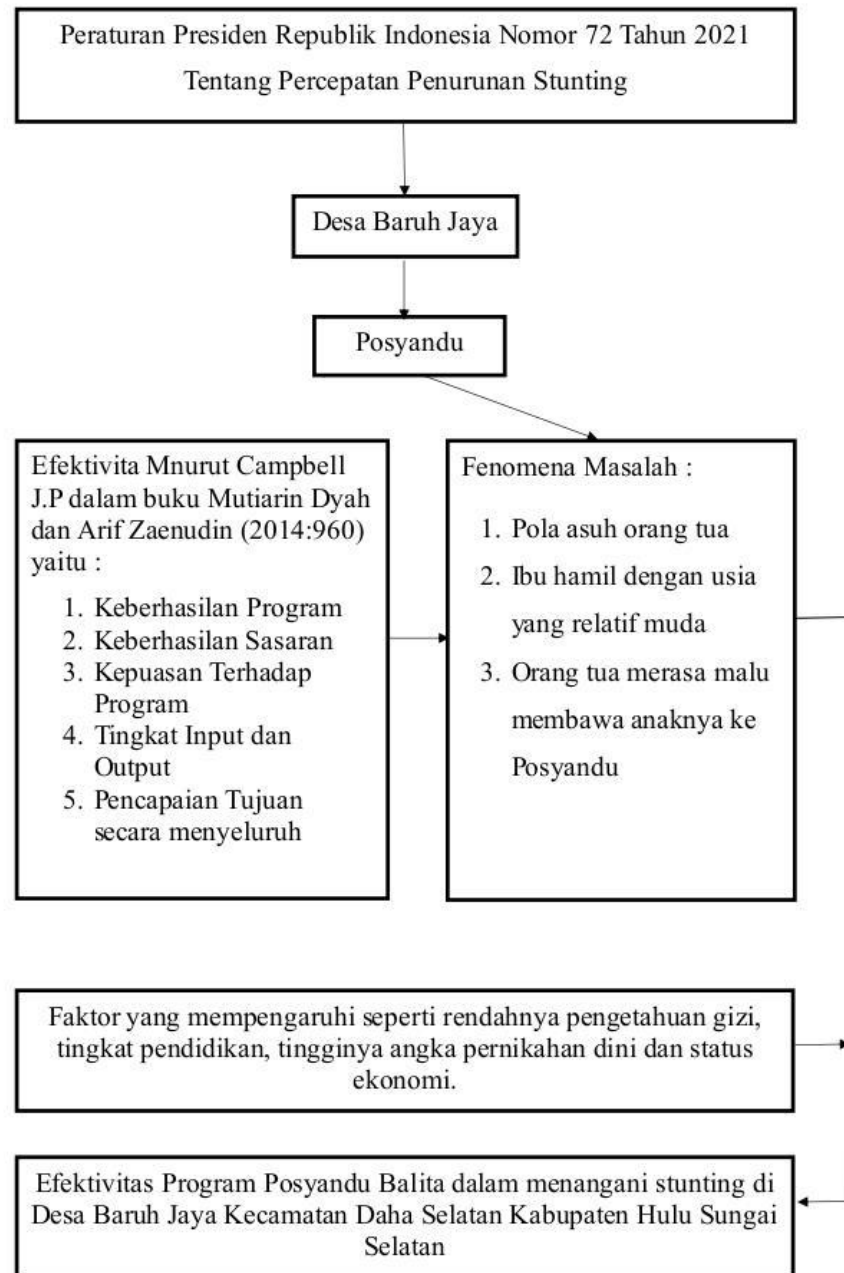
C. Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa hal dasar yang menjadi landasan berfikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan dengan teori Campbell J.P. dalam Amrizal dkk, (2018:41), yaitu:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilam Sasasaran
3. Kepuasan terhadap program

4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: *Penulis 2026*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah bertempat di Desa Baruh Jaya, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu:

1. Kriteria lokasi penelitian sesuai dengan syarat penelitian skripsi dikarenakan adanya permasalahan di dalam aspek efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani *stunting*.
2. Informasi ataupun dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian mengenai data *stunting* dan program Posyandu Balita di Desa Parigi cukup mudah diperoleh dan tersedia dengan baik.
3. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

B. Pendekatan Peneliti

Menurut Rukin (2019:21) pendekatan penelitian adalah tata cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori . Sampel kecil merupakan ciri pendekatan kualitatif karena pada pendekatan

kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya, bukan pada jumlah. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan informasi deskriptif dan tertulis, baik tertulis maupun periodik serta temuan penelitian yang dapat dianalisis oleh peneliti.

C. Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penekanan kualitatif, Wijayanti (2024:70) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dipakai buat memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini fokusnya pada konteks, makna persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok. Tujuannya untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena itu terjadi, bukan cuma untuk mengukur atau mengumpulkan data statistik.

Menurut Nadirah (2022:33) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak pakai model matematika, statistic, atau computer buat nganalisis data. Proses yang dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang jelas. Hasilnya juga dijelaskan tanpa pakai hitungan statistik, lebih fokus ke pemahaman.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang direkam untuk menggambarkan suatu keadaan. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Jenis data dan sumber data penelitian ini yaitu:

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang digali dari responden penelitian tentang Efektivitas Program Posyandu Balita dalam menangani *stunting* di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan. Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan responden di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan Efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani *stunting* di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan. Data sekunder berupa bukti catatan (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Dengan menggunakan teknik ini dapat memudahkan penulis dalam mengambil data-data. Sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian yaitu studi efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani *stunting*.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah informan yang diwawancarai yang berada di kantor DPPKBP3A Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta masyarakat di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan, yang dianggap layak dipercaya atau orang

yang berkompetensi untuk memberikan informasi data yang relevan dengan masalah yang diteliti atau informan.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas Daha Selatan	1
2	Petugas Gizi Desa Baruh Jaya	1
3	Bidan Desa Baruh Jaya	1
4	Kepala Desa (Pambakal) Baruh Jaya	1
5	KPM (Kader Pembangunan Manusia) Desa Baruh Jaya	2
6	Kader Posyandu Desa Parigi	2
7	Masyarakat Penerima Bantuan Stunting	5
Jumlah		13

Sumber: *Penulis 2026*

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian sehingga mampu mencapai tujuan penelitian yaitu mengenai Efektivitas Program Posyandu Balita dalam menangani stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini berlandaskan pada teori yang di kemukakan oleh Campbell J.P dalam Amrizal dkk, (2018:41). Untuk menghindari

kekeliruan dan kesalah pahaman penelitian, penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operassional, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Efektifvitas menurut Campbell J.P. dalam Amrizal dkk, (2018:41)	1. Keberhasilan Program	a. Sesuai rencana b. Adanya SDM c. Adanya anggaran d. Adanya Komitmen
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Pencapaian b. Ketepatan
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Meningkatnya kepuasan b. Kualitas yang dihasilkan
	4. Tingkat Input dan Output	a. Target b. Hasil
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Kejelasan Strategi b. Kejelasan Tujuan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan penggunaan teknik khusus untuk memperoleh informasi berupa deskripsi atau data non-numerik. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara mendalam, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual tentang pengalaman, persepsi, dan pendapat responden. Dalam penelitian untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode dasar untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan memahami perilaku subyek secara autentik. Melalui teknik ini, observasi dilakukan dalam bentuk narasi atau deskripsi mendalam mengenai aktivitas subyek pada kondisi yang alami (natural settings).

Dari teknik ini, data yang diambil berkaitan dengan efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani *stunting* di Desa Baruh Jaya, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan juga observasi dilakukan untuk memotret kondisi lingkungan dan pola hidup masyarakat setempat yang relevan dengan permasalahan *stunting*.

Penerapan teknik observasi ini diharapkan mampu menjadikan pelengkap data guna menghasilkan informasi baru yang belum

terungkap, sehingga mampu menyempurnakan serta memperkuat hasil temuan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara digunakan untuk sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya.

Data dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data pelengkap untuk memperkuat data-data yang sudah ada. Pengumpulan dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencatat data-data terkait laporan program, profil desa, serta foto-foto kegiatan lapangan guna memperkuat data yang sudah ada.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Huberman dan Miles, sebagaimana dikutip dalam Mayang Sari Lubis (2018:44-45) Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan salah satu dari teknik analisis data kuantitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya dalam analisis ini adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyusun data secara sistematis, peneliti dapat lebih mudah menangkap makna dari apa yang terjadi dan menentukan arah kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian inti dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian mereduksinya dengan merangkum serta memfokuskan pada tema atau pola yang penting. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna data

yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang mampu memberikan gambaran jelas terhadap objek yang sebelumnya masih samar atau belum terungkap.

H. Uji Kredibilitas Data

Kualitas hasil penelitian kualitatif sangat bergantung pada keakuratan dan keabsahan data yang dianalisis sejak tahap awal. Untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar sesuai dengan konteks lapangan, maka dilakukan uji kredibilitas yang mencakup enam teknik utama, yakni:

1. Perpanjang Waktu Penelitian

Mengingat peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, maka validitas dan keabsahan data sangat bergantung pada komitmen serta keterlibatan peneliti di lapangan. Peneliti harus yakin selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisa data yang telah terkumpul.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan syarat mutlak bagi seorang peneliti kualitatif. Hal ini mencakup upaya pengecekan kembali terhadap validitas data yang terkumpul untuk meminimalisir kesalahan. Melalui ketelitian tersebut, autentisitas dan keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data melalui beragam sudut pandang, baik dari segi sumber maupun teknik pengumpulan datanya. Konsep ini melibatkan penggunaan sumber yang jamak (*multiple sources*) serta penerapan metode pengumpulan data yang bervariasi (*multiple methods*). Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi guna memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.

4. Member Check

Melalui member check, peneliti melakukan pengecekan validitas dengan menyerahkan kembali data yang telah dihimpun kepada informan. Tujuan member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

5. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti menguji keabsahan temuan dengan mencari data yang menyimpang atau bertentangan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian; jika sudah tidak ada lagi data yang menyanggah temuan awal, maka hasil tersebut dianggap sudah valid. Sebaliknya, apabila masih terdapat data yang tidak konsisten, peneliti dituntut

untuk menyesuaikan atau menyempurnakan temuannya agar lebih akurat dan representatif.

6. Menggunakan Referensi yang Tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dapat lebih dipercaya jika dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Data yang dituliskan dari hasil lapangan atau rekaman percakapan dapat dibandingkan dengan pendapat para ahli dalam referensi yang dikumpulkan penulis.

DAFTAR PUTAKA

- Amiruddin. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi, Mobilitas Sosial dan Perdagangan Transportasi Laut: Implikasi Faktor Pengaruh Kinerja ASN Joint Inspection* (Muzahid Akbar Hayat (ed.)). Deepublish.
- Amrizal, D., Hidayah, A., & Yusriati. (2021). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada* (Harya Wahyuni (ed.); 1 ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ariadi, S. (2023). *Integrated handling to overcome stunting in rural areas in East Java , Indonesia Penanganan terintegrasi untuk mengatasi stunting di perdesaan Jawa Timur , Indonesia*. 436–450.
- Asmaryadi, A., Amri, K., & Adriyani, D. (2023). INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KONSELING DI DESA MANYABAR JAE. *JURNAL RISTEKDIK*, 8(2), 293–298.
- Cerlyawati, H., & Hartini, E. (2025). *Studi Analitik Observasional : Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita Stunting di Desa Kalongan , Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Tahun 2023*. 24(1), 68–74.
- Dita, F., Kurnianti, D., Hermawan, A., Sa, L., & Hadi, S. (2023). Analisis muatan profil pelajar pancasila pada cerdas cergas berbahasa dan bersastra indonesia SMA / SMK kelas X. *PATRIA EDUCATION JURNAL*, 239–245.
- Dolifah, D., Setiadi, D. K., Rahmat, D. Y., & Supriyadi, T. (2025). *Providing Education for a Mother in Stunting Prevention : A Collaborative Study through Action Research*. 9(2), 83–93.
- Fadjar, M. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini* (A. Rasyadany (ed.); 1 ed.). Deepublish.
- Hal, F., Irfan, M., Apsari, N. C., Wibowo, H., Solihin, O., Csr, P., Sosial, K., & Unpad, M. (2025). Implementasi Komunikasi Kesehatan oleh Kader Relawan Stunting di Desa Bojong Emas. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 81–89.
- Hardianto, W. T., Suprojo, A., Studi, P., Administrasi, M., Pascasarjana, S., Tribhuawan, U., Malang, T., Daya, S., Publik, K., & Kepegawaian, P. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER. *JURNAL ILMIAH PUBLIKA*, 11, 215–220.
- Hardjo, S., Astuti, R., Tri, A., & Purba, L. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemahaman Kognitif Dan Pola Makan Sehat Pada Masyarakat Desa Perlis. *Ournal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 88–91.
- Hitman, R., Samsuddin, & Hidayatullah, R. (2021). PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK. *Communnity Development Journal*, 2(3624–628).

- Huljannah, N., Rochmah, T. N., & Garuda, P. (2022). *PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA* : 17(3), 281–292.
- Karsono. (2024). *Strategi Efektivitas Kerja Aparatur* (N. D. Wulandari (ed.); Pertama). Selat Media Partners.
- Kurniawati, C. D., & Sukmana, H. (2025). Efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki Dalam Penurunan Stunting Di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. In *Journal Publicuho* (Vol. 8, Nomor 4, hal. 2331–2345). <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i4.955>
- Mashar, S. A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak : Studi Literatur*. VI(3), 2076–2084.
- Pasalong, H. (2022). *Teori Administrasi Publik* (10 ed.). Alfabeta.
- Rahardjo, S., Wati, E. K., & Aryani, A. A. (2025). *IJHN : Indonesian Journal of Human Nutrition Effect of Infection and Environmental Sanitation on Stunting*.
- Rahmadani, S., & Syofiati. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 188–194.
- Rahmatiah, N. M., Tanipu, F., & Harold, R. (2024). *Kampung keluarga berencana : masyarakat mengenai KB Studi tentang konstruksi pengetahuan Family planning village : A study on the construction of community knowledge about family planning*. 2(November), 23–32.
- Ramadhani, D. T., Tanziha, I., & Mayrindika, E. (2024). *PENURUNAN STUNTING BERBASIS KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS DI DESA SUMBER JAYA KABUPATEN BENGKALIS*. 8, 7493–7502.
- Rini, T., & Lestari, P. (2025). *Evaluasi Kebijakan dan Strategi Penurunan Angka Stunting pada Tahun 2024 Evaluation of Policies and Strategies for Reducing Stunting in 2024 Pendahuluan*. 16(1), 71–86.
- Rusdiana. (2022). *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer* (E. A. Wahab (ed.); Revisi). Arsad Press.
- Sari, A. R. (2021). *Efektivitas Peran Kelurahan dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan*. Penerbit NEM.
- Sari, C. F. (2022). *Program Penanggulangan Stunting Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumut*.
- Sari, D. K. (2023). *Disparitas Stunting di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan : Systematic Review*. 15(3), 1–15.
- Sawir, M. (2020). *Birkorasi Pelayanan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (A. Y. Wati (ed.); 1 ed.). Budi Utama.

- Sentanu, I. G. E. P. S., Tirani, Y. A., & Gadang Ali Syariati Pradono. (2023). *Kolaborasi dan analisis stakeholder: Teori, konsep, dan aplikasi*. (U. PRESS (ed.); 1st ed.). Universitas Brawijaya Press.
- Tenggara, N., Puteri, N. J., & Fitria, L. (2025). *Unnes Journal of Public Health Access to Sanitation and Its Impact on Stunting in Toddlers in East*. 14(1).
- Tentua, N., Rengifurwarin, Z. A., & Pattimuka, H. R. (2024). *Implementasi Program Pengembangan Kampung Berencana (Kampong KB) di Desa Halong Kota Ambon Keluarga*. 5(2), 1718–1729.
- Theresia, T. T., Lestari, S., & Hutagaol, M. (2023). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GIZI YANG BERKAITAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI PUSKESMAS KECAMATAN*. 4(September), 2332–2339.
- Wijayanti, A., Fitri, M. F., & Dkk. (2018). *Tenaga Kerja Asing dan Kedaulatan Negara* (Satria Unggul WP (ed.). UMSurabaya Publishing.